

# **Pengembangan Media *Big Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Awal MINU Ngingas Waru Sidoarjo**

Solchan Ghazali, M. Amin, Wulan Suci Nur Rahmawati, Grisa Anecy  
Universitas Sunan Giri Surabaya  
[solchanghozali99@gmail.com](mailto:solchanghozali99@gmail.com); [maminhasan@yahoo.co.id](mailto:maminhasan@yahoo.co.id)

## **Abstrak**

*The purpose of this study was to develop big book media to improve the reading skills of early grade students at Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Ngingas Waru Sidoarjo. The research method used is development research developed by Borg and Gall. There are four stages of development carried out in this study, namely: initial data collection, planning, development, and validation and testing. The results showed that the students' reading skills were very good. In the initial data of 39% reading skills and when intervened using big book media in the third trial stage, data obtained 85 percent of the average reading skills of students. So it can be concluded that the effectiveness of using big books is very good with a 46 percent increase in the level of reading skills of early grade students who have reading difficulties*

*Kata Kunci: Reading Skills, Big Book, MINU Ngingas Waru Sidoarjo*

## **A. Pendahuluan**

Membaca adalah gerbang pengetahuan. Penguasaan pengetahuan peserta didik sangat ditentukan oleh kemampuan membaca. Apabila seorang peserta didik terampil dalam membaca pada jenjang awal maka akan dapat mengantarkan mereka kemudahan pada jenjang selanjutnya, sebaliknya apabila peserta didik tidak memiliki keterampilan membaca dengan baik pada jenjang awal maka akan mengalami kesulitan pada jenjang berikutnya.

Keterampilan membaca memiliki peran sangat strategis bagi peserta didik dalam belajar. Keterampilan membaca menurut Dalman adalah segala bentuk usaha untuk mendapatkan kompetensi secara cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar peserta didik<sup>1</sup>. Menurut Tarigan keterampilan membaca adalah keterampilan yang dimiliki seseorang untuk memahami isi wacana tulis<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Raya Grafindo Persada, 2013). 18

<sup>2</sup> Tarigan Henry Guntur, "Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa," *Edisi revisi. Angkasa: Bandung* (2008). 10

Nampak dalam pembelajaran peserta didik beragama kemampuannya dalam membaca, ada yang lancar dan ada juga yang belum lancar dalam membaca. Terutama pada kelas bawah, yakni kelas satu, dua, dan tiga sebagai peletak dasar kemampuan membaca sangatlah beragam. Sebagaimana target dalam kurikulum nasional, bahwa peserta didik kelas awal diharapkan sudah memiliki keterampilan dasar dalam membaca, sehingga pada kelas atas, mulai kelas empat peserta didik sudah memiliki keterampilan membaca yang cukup sebagai modal belajar pada keseluruhan aspek.

Hasil penelitian tentang ketrampilan membaca peserta didik menunjukkan rata-rata masih dalam kategori rendah. Seperti hasil penelitian Umar Sulaiman bahwa keterampilan membaca peserta didik jatuh pada rata-rata 52%<sup>3</sup>. Hal yang sama juga hasil penelitian Ana Fitriyanti berada pada rata-rata 46% keterampilan membaca peserta didik<sup>4</sup>. Demikian juga hasil penelitian oleh Khoirun Nisa' dan Ganes Gunansyah yakni keterampilan membaca pada posisi rata-rata 65% yang termasuk masih dalam kategori rendah<sup>5</sup>. Hampir sama, hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh berbagai lembaga riset lainnya bahwa kemampuan membaca peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil penelitian Early Grade Reading Assesment (EGRA) (dalam USAID, 2012) dari 4232 peserta didik kelas 3 di tujuh Provinsi Mitra di Indonesia 50% peserta didik yang dapat membaca. Itupun hanya setengah dari jumlah tersebut yang benar-benar membaca makna, memahami apa yang di baca<sup>6</sup>.

Dari hasil penelitian di atas itupun belum dikategorikan dalam untuk kelas bawah atau kelas tinggi pada jenjang sekolah dasar. Dapat diasumsikan apabila di kelas bawah tentu kemampuan membaca peserta didik masih sangat banyak yang di bawah standar. Padahal modal membaca yang baik sangat berarti bagi

---

<sup>3</sup> Umar Sulaiman, "Pengaruh Penggunaan Media Big Book Dalam Pembelajaran Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta-Bantaeng Makassar," *Al-Kalam* 9, no. 2 (2017). 199

<sup>4</sup> Fitriyanti Ana, "Efektivitas Penggunaan Media Big Books Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunarungu Kelas Dasar I DI SLB WIDYA MULIA PUNDONG BANTUL YOGYAKARTA," *Universitas Negeri Yogyakarta* (2016). 84

<sup>5</sup> Khoirun Nisa' and Ganes Gunansyah, "Penggunaan Media Pembelajaran Big Book Terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa Kelas V Sdn I Cerme Kidul Gresik," *JPGSD* 5, no. 3 (2017).

<sup>6</sup> Collaborative Governance and Needs Assessment, "Prioritizing Reform , Innovation and Opportunities for Reaching Indonesia ' s Teachers , Administrators , and Students ( USAID PRIORITAS ) Collaborative Governance and Management," no. December (2012).

peserta didik untuk dapat menjalankan aktivitas belajarnya pada level selanjutnya.

Adalah keniscayaan bagi setiap lembaga pendidikan untuk dapat memberikan layanan belajar seoptimal mungkin terutama pada jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah pada kelas awal tentang keterampilan membaca peserta didik. Banyak strategi yang dapat ditempuh bagi guru untuk memberikan layanan pembelajaran yang menitik beratkan kepada keterampilan membaca peserta didik pada kelas permulaan. Seperti Metode Abjad (Alphabet), Metode Eja (Spelling Method), Metode Suku Kata (Syllabic Method), Metode Kata (Whole Word Method), Metode Kalimat/Global (Syntaxis Method), Metode SAS (Structural, Analytic, Syntatic), Metode 4 Tahap Steinberg (*Four Steps Steinberg Method*), dan metode atau strategi lainnya yang tujuannya untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik pada kelas awal Steinberg (1982).

Namun kebanyakan guru melakukan pembelajaran keterampilan membaca dengan berbagai strategi itu dengan cara yang konvensional, yakni belum banyak menguatkan dengan media yang memadai untuk menstimulasi peserta didik tumbuh motivasi membaca. Big book merupakan salah satu media yang sudah diuji memiliki efektifitas tinggi dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Sudah banyak hasil penelitian yang menyebutkan bahwa media big book sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Diantaranya, hasil penelitian Fitriana Halimatussa'diyah dan Fahrudin, Ni Wayan Surya Mahayanti dan Ni Ketut Ayu Asrina, Fanni Aulia Rahmani dkk, Asteria Santi dkk, Fitriana Halimatussa'diyah dan Fahrudin, Ana Fitriyanti, dan lainnya yang memiliki kesamaan tentang pengkajian tentang media big book.

Studi awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Ngingas Waru Sidoarjo belum banyak guru yang memanfaatkan media big book dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Padahal masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan membaca pada kelas awal. Setidaknya ada 37 peserta didik di kelas awal yang memiliki keterampilan membacanya masih rendah di bawah rata-rata peserta didik lainnya.

Di sisi yang lain, keterampilan guru dalam membuat big book juga masih

rendah. Hal ini dilihat dari dua belas guru yang mengajar di kelas bawah hanya ada satu guru yang pernah menggunakan big book dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Selama ini peserta didik yang mengalami kesulitan membaca diberikan tambahan waktu belajar di luar jadwal pembelajaran reguler dengan cara drill individual yang hasilnya belum bisa ukur epektifitasnya.

Sebenarnya guru berminat untuk menggunakan big book sebagai media alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, namun Big book sulit di dapat di pasaran. Kalaupun ada itu juga terbatas dan harganya juga mahal, terkadang juga tidak sesuai dengan kebutuhan terutama dengan tingkat membaca peserta didik.

Dari kondisi demikian, menjadi sangat penting bagi peneliti untuk mengembangkan media pembelajaran berupa big book dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas bawah yang mengalami kesulitan di MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

## **B. Kajian Teori**

### **Media Big Book**

Media Big Book merupakan buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar besar yang dapat digunakan sebagai pemodelan dalam membaca<sup>7</sup>. Big Book adalah buku cerita yang berkarakteristik khusus dan dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, untuk memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan murid.

Big Book atau buku besar mempunyai karakteristik khusus seperti penuh dengan warna-warni, gambar yang menarik, mempunyai kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai plot yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyanyikan<sup>8</sup>. Secara rinci Big Book memiliki ciri-ciri sebagai berikut (1) cerita singkat, (2) pola kalimat jelas, (3) gambar memiliki makna, (4) jenis dan ukuran huruf jelas, (5) jalan cerita mudah

---

<sup>7</sup> Governance and Assessment, "Prioritizing Reform , Innovation and Opportunities for Reaching Indonesia ' s Teachers , Administrators , and Students ( USAID PRIORITAS ) Collaborative Governance and Management."

<sup>8</sup> Ibid.

dipahami.

Menurut Solehudin Big Book memiliki karakteristik sebagai berikut; (1) pola pengulangan, (2) pola pengulangan kumulatif, (3) irama, (4) pola bacaan berdasarkan pada budaya yang dikenal anak, (5) alur cerita yang dapat ditebak<sup>9</sup>. Hal yang sama juga disampaikan Karges dan Bones (dalam Susan)<sup>10</sup> bahwa ciri dari Big Books setidaknya ada enam, yaitu: (1) cerita pendek sekitar 10-15 halaman yang melibatkan kepentingan peserta didik supaya peserta tertarik, (2) berpola sehingga peserta didik mudah untuk belajar dan mudah diingat, (3) gambar yang besar membantu peserta didik untuk mengkonstruksi makna dari cerita, (4) mengandung kelompok kata yang diulang-ulang dan mengandung kosakata yang sesuai dengan kosakata yang dimiliki peserta didik, (5) sederhana, tetapi menarik dalam alur ceritanya, dan (6) mengandung unsur humor.

Big Book memiliki manfaat dalam pembelajaran membaca, diantaranya: (1) menggali informasi, (2) memberi pengalaman membaca, (3) membantu siswa memahami buku, (4) mengenalkan berbagai jenis bahan membaca kepada siswa, (5) memberi peluang kepada guru memberi contoh bacaan yang baik, (6) melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan (7) menyediakan contoh teks yang baik digunakan untuk siswa<sup>11</sup>. Sedangkan menurut Harun<sup>12</sup>, bahwa kualitas dan manfaat Big Book bisa menjadi dasar dari pelajaran yang cemerlang yang memungkinkan semua anak-anak untuk menikmati membaca teks, belajar kalimat dan kata-kata baru bervariasi, sejalan dengan kerangka kerja kemelekan huruf yang ditetapkan dalam silabus.

Adapun keunggulan Big Book adalah karena ukurannya yang besar sehingga mampu mengatasi keterbacaan seluruh siswa dalam kelas pembelajaran. Disamping itu Big Book memiliki beberapa keunggulan

---

<sup>9</sup> Solehudin, *Pembaharuan Pendidikan TK*. 14

<sup>10</sup> Susan Colville-Hall and Barbara O'Connor, "Using Big Books: A Standards-Based Instructional Approach for Foreign Language Teacher Candidates in a PreK–12 Program," *Foreign Language Annals* 39, no. 3 (2006): 487–506.

<sup>11</sup> Solehudin, *Pembaharuan Pendidikan TK*. 28

<sup>12</sup> Normaliza Abd Rahim and Nik Ismail Harun, "Students' Perception towards the Usage of the Big Book/Dr. Normaliza Abd Rahim and Nik Ismail Harun," *Gading Journal for the Social Sciences* 14, no. 1 (2010): 47–54.

menurut para ahli, diantaranya: (1) memberikan kesempatan kepada siswa terlibat dalam kegiatan membaca dengan cara tidak menakutkan, (2) memungkinkan semua siswa melihat tulisan yang sama ketika guru membaca tulisan tersebut, (3) penggunaan Big Book memungkinkan anak-anak secara bersama-sama dan dengan bekerjasama memberi makna kepada tulisan di dalamnya, (4) memberikan kesempatan kepada siswa yang lamban membaca, (5) membuat siswa suka membaca, (6) mengembangkan semua aspek bahasa, (7) memberi pengalaman sosial kepada anak dalam berbagai pengalaman pada saat anak mengomentari gambar dan bacaan dan isi Big Book, (8) dapat diselingi dengan percakapan yang relevan, sesuai dengan perkembangan pengalaman dan imajinasi siswa<sup>13</sup>.

Hal senada disampaikan Lynch (dalam Madyawati, media Big Book memiliki kelebihan secara umum yaitu dapat diselingi melalui percakapan yang relevan mengenai isi buku bersama peserta didik sehingga topik bacaan dan isi berkembang sesuai dengan pengalaman dan imajinasi anak<sup>14</sup>. Penggunaan media Big Book dalam proses pembelajaran diharapkan akan dapat menyampaikan dan memperjelas makna yang akan disampaikan guru. Pesan-pesan visual sangat efektif dalam memperjelas informasi, bahkan lebih jauh lagi juga dapat mempengaruhi sikap bagi pembacanya. Big Book juga dapat menumbuhkan interaksi guru dan peserta didik dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Media pembelajaran Big Book ketika dikemas dengan baik dapat menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa untuk belajar serta mengingatkan kembali akan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajari. Media pembelajaranpun dapat menghubungkan kembali antara konsep-konsep yang sudah diketahui dengan konsep-konsep yang akan dipelajari.

Selain memiliki kelebihan, media big book juga memiliki kelemahan, diantaranya: (1) Media Big Book harus dirawat dengan baik agar tidak mudah rusak, oleh karena itu media Big Book disimpan dalam tas plastik besar agar tidak mudah terkena debu dan dimasukkan kedalam lemari agar tidak mudah

---

<sup>13</sup> Solehuddin, *Pembaharuan Pendidikan TK*. 143

<sup>14</sup> Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. 175

rusak, (2) Teks bacaan yang ada pada Big Book umumnya hanya mencakup bagian inti dari sebuah peristiwa jadi untuk pemaparan materi belum dapat disajikan secara rinci, sehingga guru harus menyampaikan gambar secara rinci melalui tanya jawab di luar teks untuk menambah materi yang belum tercakup di dalam media Big Book supaya siswa lebih memahami materi yang ada dalam Big Book, dan (3) Karena pembuatan media Big Book yang berukuran besar membutuhkan waktu dan tenaga yang ekstra, maka sebaiknya untuk proses pembuatan dilaksanakan pada jauh hari sebelum media Big Book itu digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengantisipasi apabila ada kesalahan maupun kekurangan pada saat proses pembuatan.

### **Keterampilan Membaca**

Bonomo (dalam Somadoyo) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis (*reading is bringing*). Sedangkan menurut Crawley dan Mountain (dalam Somadoyo) menyatakan bahwa membaca tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, dan metakognitif peserta didik<sup>15</sup>.

Menurut Tarigan, ada dua aspek keterampilan membaca yaitu keterampilan yang bersifat mekanis dan bersifat pemahaman. Pertama, keterampilan yang bersifat mekanis tersebut meliputi: pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik dan pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi. Kedua, keterampilan yang bersifat pemahaman meliputi: memahami pengertian sederhana, memahami makna, penilaian, dan kecepatan membaca yang fleksibel<sup>16</sup>.

Menurut Nuttall keterampilan membaca pemahaman sebagai suatu proses interaksi antara pembaca dengan teks dalam suatu peristiwa membaca<sup>17</sup>. Dalam proses ini dituntut kemampuan mengolah informasi untuk

---

<sup>15</sup> Samsu Somadoyo, "Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca," *Yogyakarta: Graha Ilmu* 28 (2011).

<sup>16</sup> Guntur, "Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa." 11-12

<sup>17</sup> Ali Formen and Joce Nuttall, "Tensions Between Discourses of Development, Religion, and Human Capital in Early Childhood Education Policy Texts: The Case of Indonesia," *International*

menghasilkan pemahaman. Saat proses komunikasi tersebut terjadi, pembaca melakukan penyusunan kembali pesan yang terdapat dalam teks. Pada tahap ini pembaca melakukan interaksi antara makna yang terdapat dalam teks dengan makna yang telah dimiliki sebelumnya. Jadi membaca pemahaman adalah proses menganalisis pesan penulis yang melibatkan proses mental dan dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Sedangkan membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak, bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.

### **C. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Sugiyono<sup>18</sup> menyatakan bahwa metode penelitian pengembangan atau Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Menurut Borg dan Gall (dalam Sukmadinata)<sup>19</sup> ada sepuluh langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*); (2) perencanaan (*planning*); (3) pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*); (4) uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*); (5) merevisi hasil uji coba (*main product revision*); (6) uji coba lapangan (*main field testing*); (7) penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operasional field testing*), (8) uji pelaksanaan lapangan (*operational field testing*), (9) penyempurnaan produk akhir (*final product revision*); dan (10) diseminasi dan implementasi (*dissemination and implemantation*).

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila memenuhi beberapa ketentuan: (1)

---

*Journal of Early Childhood* 46, no. 1 (2014): 15–31, <http://link.springer.com/10.1007/s13158-013-0097-y>. 31

<sup>18</sup> Sugiyono Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D," *Alfabeta Bandung* (2010).

<sup>19</sup> Nana S Sukmadinata, "Metode Penelitian Pengembangan," *Bandung: Remaja Rosakarya* (2013). 169

Media Big book yang dihasilkan dinyatakan layak oleh kedua ahli dengan perolehan persentase kelayakan produk minimal 75% berdasarkan hasil validasi media. (2) Media Big book yang dihasilkan berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik dengan rata-rata persentase kemampuan membaca minimal 75% setelah 3 tahap uji coba. Di samping itu kemampuan membaca dibandingkan dengan kemampuan awal sebelum menggunakan big book meningkat rata-rata 20% standar deviasinya (3) Guru dapat melakukan pembelajaran dengan baik menggunakan media Big book dengan persentase rata-rata 75%.

Untuk melihat hasil tersebut digunakan instrumen yang dalam penelitian ini berupa (1) lembar uji produk media big book, (2) lembar observasi keterampilan membaca permulaan peserta didik, dan (3) lembar observasi aktivitas guru menggunakan media Big book dalam pembelajaran.

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

Pada tahap penelitian, peneliti melakukan penggalan data terkait dengan masalah-masalah pembelajaran yang dialami guru di MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Setelah dilakukan observasi dan interview didapatkan data tentang tingkat keterampilan membaca peserta didik pada kelas awal, yakni kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 yang sebagian dari mereka belum lancar membaca. Tentu hal demikian akan mengganggu proses pembelajaran ketika ada beberapa dalam sebuah kelas yang belum lancar membaca, terutama ketika anak sudah menginjak kelas 2, karena pembelajaran sudah menuntut kemampuan peserta didik untuk memahami teks bacaan dari sebuah materi yang diajarkan.

Memang secara regulatif dan konseptual kurikulum pada anak didik kelas 1 dan kelas 2 belum menuntut keterampilan membaca pemahaman, namun diharapkan sudah ada pengenalan membaca sebagai media dan bekal dalam memahami teks-teks materi pembelajaran dari target kompetensi yang ada pada kurikulum. Sebab itu keterampilan membaca menjadi bagian penting bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka dalam proses belajar.

Di MINU Ngingas Waru dari 18 rombongan belajar (Rombel) dan pada kelas rendah ada 9 Rombel yang setiap kelasnya ada peserta didik yang

mengalami hambatan membaca. Dari hasil penggalian data awal setelah melakukan observasi dan pelacakan dokumen ditemukan 20 peserta didik yang mengalami masalah membaca, baik yang masuk dalam kategori belum bisa membaca atau belum lancar membaca.

Mengatasi masalah tersebut, MINU Ngingas melakukan upaya pendampingan dengan memberikan waktu tambahan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca tersebut. Mereka diberikan jadwal khusus di luar jadwal reguler, yakni dilaksanakan setelah pulang sekolah. Peserta didik dilakukan intensifikasi dengan waktu tambahan seminggu tiga kali.

Metode yang digunakan selama ini adalah saat melakukan pendampingan membaca adalah dril. Peserta didik secara bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan didril membaca. Menurut pengakuan guru yang mendapatkan tugas mengasuh kelas ini hanya dengan metode dril itu saja. Tidak ada media khusus juga yang digunakan. Bahan ajar yang digunakan juga sama dengan buku teks ajar yang biasa digunakan pada kelas pembelajaran reguler.

Terkait dengan keberhasilan program ini, madrasah selama ini tidak pernah melakukan pengukur secara detail. Namun yang dapat dilihat adalah terkadang ada peserta didik sampai pada kelas 3 dan kelas 4 belum bisa membaca meskipun sudah dilakukan pendampingan selama dua hingga tahun. Beberapa anak yang mengalami hambatan membaca ini juga setelah dilakukan assessment/penilaian sederhana juga tidak termasuk peserta didik yang memiliki hambatan khusus, alias normal sebagaimana anak pada umumnya.

Hasil diskusi dengan para pihak, terutama kepala madrasah dan guru yang diberikan tugas khusus mengasuh kelas membaca tersebut setuju untuk dilakukan uji coba pengembangan media dengan menggunakan buku besar (*Big book*). Hal ini didasarkan pada dua hal, yakni secara teoritik *big book* dari hasil penelaahan pada hasil riset sebelumnya sangat efektif dalam menguatkan keterampilan membaca awal pada peserta didik kelas rendah. Di sisi lain didasarkan atas pertimbangan kontekstual madrasah, bahwa MINU Ngingas gurunya sudah pernah dilatihkan tentang penggunaan *big book* sebagai media pembelajaran, khusus dalam menguatkan keterampilan membaca.

## **1. Pengembangan Media Pembelajaran Big Book**

### **a. Tahap Perencanaan**

Setelah melihat dari tingkat kebutuhan berdasarkan hasil data awal di atas, maka selanjutnya dipertajam dengan analisis kebutuhan yang bertujuan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran, sehingga diperlukan suatu pengembangan media pembelajaran. Salah satu temuan masalah yang ditemukan adalah belum adanya pengembangan media pembelajaran. Melalui analisis ini, didapatkan gambaran fakta, harapan dan alternatif penyelesaian masalah dasar, yaitu dengan melakukan pengembangan media pembelajaran.

Pertama dilihat dari aspek peserta didik, bahwa karakteristik siswa yang sesuai dengan desain pengembangan perangkat pembelajaran. Karakteristik yang dimaksud meliputi latar belakang kemampuan akademik (pengetahuan), perkembangan kognitif, serta keterampilan-keterampilan individu atau sosial yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Analisis siswa dilakukan untuk mendapatkan gambaran tingkat kemampuan atau perkembangan intelektual dan keterampilan individu, serta sikap yang kemudian dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Terutama kemampuan membaca.

Kedua aspek materi, dengan cara mengidentifikasi materi utama yang perlu diajarkan, mengumpulkan dan memilih materi yang relevan. Selanjutnya, materi tersebut disusun kembali secara sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Tahapan ini meliputi perumusan tujuan pembelajaran dengan cara merangkum analisis konsep dan analisis tugas untuk menentukan perilaku objek penelitian, yaitu peserta didik.

Setelah memetakan materi pada kelas satu dan disesuaikan pada tingkat kemampuan membaca peserta didik, maka dapat dipetakan ada tiga jenjang *big book* yakni *big book 1*; Pengenalan Huruf, *big book 2*; Pengenalan Bunyi, *big book 3*; Pelafalan Huruf dan Kalimat. *Big book 1* dengan tingkat kemampuan antara 30-35, *Big book 2* dengan tingkat kemampuan antara 36-40, *Big book 3* dengan tingkat kemampuan antara 41-50.

Ketiga perancangan media. Tahapan ini bertujuan untuk mengidentifikasi media yang relevan dengan karakteristik materi. Selain itu, media dipilih menyesuaikan dengan analisis kurikulum, karakteristik peserta didik, dan materi yang diajarkan. Hal tersebut dilakukan untuk membantu peserta didik dalam pencapaian kompetensi dasar. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti memilih mengembangkan media pembelajaran *big book*.

Maka pada tahap ini kemudian mengelaborasi untuk melakukan perencanaan pengembangan big book sesuai dengan tingkat kebutuhan dan materi sesuai dengan jenjang tingkat kemampuan membaca peserta didik. Formulasi bentuk media *big book* akan dibuat dengan mengacu pada rambu-rambu standar, sesuai materi dan kelayakan berdasarkan karakteristik peserta didik. Kriteria menarik bagi peserta didik serta memudahkan dan membantu dalam pembelajaran.

Berdasarkan pada pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah NU Ngingas Sidoarjo pada semester 1 tema yang sudah berjalan desain dan materinya disesuaikan dengan tema, berdasarkan pemetaan tersebut terdapat 3 tingkatan kemampuan siswa antaranya: hewan ternak, sayur-sayuran dan anggota tubuh.

Maka dapat ditentukan materi big book dengan tiga seri sebagai berikut:

Tabel 1. Materi Big Book Seri 1

Target	Materi/Tema	Isi
Pengenalan Huruf	Hewan Peliharaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cover terdapat judul dan gambar yang sesuai dengan tema yang sesuai dengan isi materi.</li> <li>2. Halaman pertama, materi; "Ini Ayam" dengan gambar ayam betina dan anak ayam.</li> <li>3. Halaman kedua, materi; "Ini Bebek" dengan gambar bebek.</li> <li>4. Halaman ketiga, materi; "Ini Cicak" dengan gambar cicak yang sedang merayap di dinding.</li> <li>5. Halaman keempat materi; "Ini Domba" dengan gambar domba yang</li> </ol>

		<p>berbulu lebat dan berwarna putih sedang berjalan direrumputan.</p> <p>6. Halaman kelima materi; “Ini Elang“ dengan gambar burung elang yang besar berwarna hitam putih yang sedang melihat mangsang dari kejauhan.</p> <p>7. Halaman keenam materi; “Ini Gajah“ dengan gambar gajah yang besar sedang berjalan di rerumputan sambil mencari makan.</p> <p>8. Halaman ketujuh materi; “Ini Harimau“ dengan gambar harimau yang besar sedang melihat mangsa sambil duduk.</p> <p>9. Halaman kedelapan materi; “Ini Ikan“ dengan gambar ikan yang berwarna oranye dan putih.</p> <p>10. Halaman yang terakhir kesembilan materi; “Ini Jerapah“ dengan gambar jerapah yang lehernya tinggi sedang makan dedaunan.</p>
--	--	--

Tabel 2. Materi Big Book Seri 2

Target	Materi/Tema	Isi
Pengenalan Bunyi Huruf	Sayur-Sayuran	<p>1. Pada tampilan cover terdapat judul dan gambar yang sesuai dengan tema beserta isi materi.</p> <p>2. Halaman kesatu materi; “Ini Timun“ dengan gambar timun yang berwarna hijau yang telah dipotong menjadi beberapa potongan.</p> <p>3. Halaman kedua materi; “Ini Kubis“ dengan gambar 2 kubis yang berwarna hijau segar.</p> <p>4. Halaman ketiga materi; “Ini Petai“ dengan gambar dengan gambar petai utuh dengan isi petai yang ditaruh di wadah kayu.</p> <p>5. Halaman keempat materi “Ini Tomat“ dengan gambar tomat yang berwarna merah segar.</p> <p>6. Halaman kelima materi; “Ini Jamur“ dengan gambar jamur yang segar.</p> <p>7. Halaman keenam materi; “Ini Bayam“ dengan gambar bayam berwarna hijau segar.</p>

		<p>8. Halaman ketujuh materi “Ini Lobak“ dengan gambar lobak yang berwarna hijau dan bentuknya memanjang yang masih ada daunnya.</p> <p>9. Halaman kedelapan materi; “Ini Cabai“ dengan gambar cabai yang berwarna merah cerah.</p> <p>10. Halaman yang terakhir terdapat materi “Saya Suka Makan Sayur Agar Tubuh Saya Sehat“ dengan gambar macam-macam sayur-sayuran yang segar.</p>
--	--	--

Tabel 3. Materi Big Book Seri 3

Target	Materi/Tema	Isi
Pelafalan Huruf atau Kalimat	Anggota Tubuh	<p>1. Pada tampilan cover terdapat judul dan gambar anggota tubuh manusia.</p> <p>2. Halaman pertama materi; “Mata untuk Melihat“ dengan gambar 2 mata.</p> <p>3. Halaman kedua terdapat materi; “Hidung untuk Mencium“ dengan gambar 1 hidung.</p> <p>4. Halaman ketiga materi: “Mulut untuk Berbicara“ dengan gambar 1 mulut yang terbuka dan tersenyum.</p> <p>5. Halaman keempat materi; “Gigi untuk Menggigit“ dengan gambar gigi yang berwarna putih.</p> <p>6. Halaman kelima materi; “Lidah untuk Merasakan“ dengan gambar lidah yang menjulur keluar yang berwarna pink.</p> <p>7. Halaman keenam materi; “Telinga untuk Mendengar“ dengan gambar 2 telinga.</p> <p>8. Halaman ketujuh materi; “Tangan untuk Memegang“ dengan gambar 2 tangan.</p> <p>9. Halaman kedelapan terdapat materi “Kaki untuk Berjalan“ dengan gambar 2 kaki.</p>

#### b. Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan ini merupakan kegiatan membuat media big book yang sudah dirancang pada tahapan sebelumnya. Pembuatan

media *big book* ini dilakukan bersama guru MINU Ngingas yang akan menggunakan dalam pembelajaran. Big book yang dibuat ada tiga seri sebagaimana sudah dirancang sebelumnya. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Langkah Pembuatan Media *Big Book* Seri 1
  - a. Siapkan kertas yang berukuran A3 sebanyak 8-10 halaman.
  - b. Menyiapkan gunting dan lem.
  - c. Menyiapkan gambar tentang hewan ternak.
  - d. Menggunting gambar dan materi.
  - e. Menempelkan gambar dan materi.
  - f. Menempelkan gambar macam-macam hewan ternak untuk cover kemudian menempelkan judul.
  - g. Menempelkan gambar ayam untuk halaman pertama kemudian menempelkan materi tentang ayam.
  - h. Menempelkan gambar bebek untuk halaman kedua kemudian menempelkan materi tentang bebek.
  - i. Menempelkan gambar cicak untuk halaman ketiga kemudian menempelkan materi tentang cicak.
  - j. Menempelkan gambar domba dengan rumput untuk halaman ke empat kemudian menempelkan materi tentang domba.
  - k. Menempelkan gambar burung elang untuk halaman kelima kemudian menempelkan materi tentang elang.
  - l. Menempelkan gambar gajah untuk halaman ke enam kemudian menempelkan materi tentang gajah.
  - m. Menempelkan gambar harimau untuk halaman ke tujuh kemudian menempelkan materi tentang harimau.
  - n. Menempelkan gambar ikan untuk halaman ke delapan kemudian menempelkan materi tentang ikan.
  - o. Menempelkan gambar jerapah untuk halaman kesembilan kemudian menempelkan materi tentang jerapah.
  - p. Setelah itu *big book* dijadikan menjadi satu untuk di jilid.
  - q. Kemudian menjilid dengan bentuk landscape.

Setelah dibuat, maka hasil contoh gambar *big book* seri 1 sebagai berikut.



2. Langkah Pembuatan Media *Big Book* Seri 2
  - a. Siapkan kertas yang berukuran A3 sebanyak 8-10 halaman.
  - b. Menyiapkan gunting dan lem
  - c. Menyiapkan gambar tentang sayur-sayuran.
  - d. Menggunting gambar dan materi.
  - e. Menempelkan gambar dan materi.
  - f. Menempelkan gambar macam-macam sayuran untuk cover kemudian menempelkan judul.
  - g. Menempelkan gambar timun untuk halaman pertama kemudian menempelkan materi tentang timun.
  - h. Menempelkan gambar kubis untuk halaman kedua kemudian menempelkan materi tentang kubis.
  - i. Menempelkan gambar petai untuk halaman ketiga kemudian menempelkan materi tentang petai
  - j. Menempelkan gambar tomat untuk halaman ke empat kemudian menempelkan materi tentang tomat.
  - k. Menempelkan gambar jamur untuk halaman kelima kemudian menempelkan materi tentang jamur.
  - l. Menempelkan gambar bayam untuk halaman ke enam kemudian menempelkan materi tentang bayam.
  - m. Menempelkan gambar lobak untuk halaman ke tujuh kemudian menempelkan materi tentang lobak.

- n. Menempelkan gambar cabai untuk halaman ke delapan kemudian menempelkan materi tentang cabai.
- o. Menempelkan gambar macam-macam sayuran untuk halaman kesembilan kemudian menempelkan materi tentang manfaat sayuran bagi tubuh.
- p. Setelah itu *big book* dijadikan menjadi satu untuk di jilid.
- q. Kemudian menjilid dengan bentuk landscape.

Adapun contoh gambar *big book* seri 2 yang telah dibuat sesuai rancangan dan langkah-langkah diatas sebagai berikut:



3. Langkah Pembuatan Media *Big Book* Seri 3
  - a. Siapkan kertas yang berukuran A3 sebanyak 8-10 halaman.
  - b. Menyiapkan gunting dan lem
  - c. Menyiapkan gambar tentang anggota tubuh
  - d. Menggunting gambar dan materi.
  - e. Menempelkan gambar dan materi.
  - f. Menempelkan gambar anggota tubuh manusia untuk cover kemudian menempelkan judul.

- g. Menempelkan gambar mata untuk halaman pertama kemudian menempelkan materi tentang mata dan kegunaannya.
- h. Menempelkan gambar hidung untuk halaman kedua kemudian menempelkan materi tentang hidung dan kegunaannya.
- i. Menempelkan gambar mulut untuk halaman ketiga kemudian menempelkan materi tentang mulut dan kegunaannya.
- j. Menempelkan gambar gigi untuk halaman ke empat kemudian menempelkan materi tentang gigi dan kegunaannya.
- k. Menempelkan gambar lidah untuk halaman kelima kemudian menempelkan materi tentang lidah dan kegunaannya.
- l. Menempelkan gambar telinga untuk halaman ke enam kemudian menempelkan materi tentang telinga dan kegunaannya.
- m. Menempelkan gambar tangan untuk halaman ke tujuh kemudian menempelkan materi tentang tangan dan kegunaannya.
- n. Menempelkan gambar kaki untuk halaman ke delapan kemudian menempelkan materi tentang kaki dan kegunaannya.
- o. Setelah itu *big book* dijadikan menjadi satu untuk di jilid.
- p. Kemudian menjilid dengan bentuk landscape.

Adapun hasil dan contoh gambar *big book* seri 3 yang telah dibuat sesuai rancangan sebagai berikut:



### c. Tahap Validasi

Sebelum melakukan uji coba *big book* yang telah dirancang, maka dilakukan validasi oleh sekurang-kurangnya satu ahli materi dan satu ahli

media. Berdasarkan masukan dari para ahli, draft produk direvisi untuk membuatnya lebih tepat, mudah digunakan, dan memiliki kualitas teknik yang tinggi. Dengan demikian, rancangan awal berupa draft produk yang dikembangkan mendapatkan jaminan layak untuk diujicobakan kepada subjek uji coba. Setelah draft media pembelajaran pertama melewati tahap revisi, selanjutnya dihasilkan draft produk kedua yang kemudian akan diujicobakan pada peserta didik.

Pada tahap ini validasi dilakukan secara paralel dengan tiga seri *big book* sesuai dengan yang direncanakan. Adapun hasil validasi ahli dapat dilihat pada sajian berikut:

#### 1) Validasi *big book* Seri 1

Untuk mengetahui kelayakan dari *big book* maka dilakukan validasi oleh ahli media. Validasi media dilakukan oleh dua orang ahli yaitu Validator 1 oleh Hernik Farisia dan Agus Prasetyo Kurniawan dari Pusat Studi Literasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Aspek-aspek yang di validasi yaitu 1) Tampilan *big book* 2) Ketepatan isi materi dengan tanda baca dan 3) Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia baku. Adapun kelemahan hasil validasi oleh validator 1 yaitu tentang ketepatan tampilan dan gambar pada media. Adapun kelemahan hasil validasi oleh validator 2 yaitu konsep *big book* ini sebenarnya sebagai media untuk membaca dan mengenalkan tulisan. Model *big book* tidak boleh miring atau berbentuk *landscape*, tetapi *portrait* karena untuk kelas awal dan penulisan tidak boleh huruf kapital semua.

Tindak lanjut yang dilakukan untuk memperbaiki *big book* sesuai validator 1 yaitu membuat *big book* sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan memperjelas tampilan media dan materi berupa gambar dan tulisan. Tindak lanjut yang dilakukan untuk memperbaikinya sesuai validator 2 yaitu memperbaiki konsep *big book* untuk mengenalkan tulisan pada siswa, memperbaiki model *big book* menjadi *portrait*.

#### 2) Validasi *big book* Seri 2

Hampir sama dengan validasi yang pertama, bahwa aspek-aspek yang di validasi ada tiga, yakni tampilan *big book* dan ketepatan isi materi

dengan tanda baca serta bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia baku.

Adapun kelemahan hasil validasi oleh validator 1 yaitu tentang ketepatan tampilan dan gambar pada media. *Big book* ini pada dasarnya tujuan utamanya adalah sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan membaca peserta didik, sehingga isi *big book* didominasi gambar yang besar dan disertai materi dengan ukuran besar supaya menarik peserta didik untuk membaca.

Sedangkan hasil validasi oleh validator 2 yaitu terkait Bahasa. Sebaiknya bahasa yang digunakan dalam *big book* menggunakan bahasa yang baku. Menggunakan tanda baca yang tepat, menggunakan penulisan yang jelas, besar dan tidak ada pengulangan kata.

Tindak lanjut yang dilakukan untuk memperbaiki *big book* sesuai masukan dari validator 1 yaitu membuat *big book* sebagai media pembelajaran dengan perwajahan yang lebih besar dan menarik berupa gambar yang lebih besar dan tulisannya Nampak jelas dan terbaca.

Tindak lanjut yang dilakukan untuk memperbaiki *big book* sesuai validator 2 yaitu dengan memperjelas bahasa, merubah tulisan yang sebelumnya kurang jelas agar lebih jelas lagi dengan menggunakan tanda baca yang sesuai dengan kaidah kebahasaan dan karakteristik peserta didik pada kelas awal di sekolah dasar.

### 3) Validasi *big book* Seri 3

Pada validasi *big book* seri 3 terdapat catatan penting yang diberikan oleh para validator. Validator 1 memberikan masukan tentang kertas yang digunakan sebaiknya menggunakan kertas yang tebal seperti buku gambar ukuran A3 supaya tidak mudah mengalami kerusakan apabila ditemplei gambar dan tulisan. Termasuk dalam pemilihan warna, sebaiknya warna dipilih dengan memprtimbangkan tingkat keterbacaan dan tingkat tumbuh kembang peserta didik.

Hasil validasi oleh validator 2 yaitu penulisan kalimat baku, ditulis dengan standar. Huruf yang digunakan harusnya standar, seperti times new roman dan lainnya yang lebih formal dengan tujuan peserta didik

dengan tingkat usia kelas 1 dapat mudah mengenalinya tulisan itu dengan mudah dan jelas. Termasuk untuk penjiilidannya dilakukan secara portrait.

Tindak lanjut yang dilakukan untuk memperbaiki *big book* sesuai validator 1 yaitu membuat *big book* dengan menggunakan buku gambar ukuran A3 supaya tampilannya lebih menarik dan tingkat keterbacaannya juga lebih dapat dicerna dengan mudah oleh peserta didik. Warna yang dipilih juga disesuaikan dengan topik dan kecenderungan peserta didik.

Tindak lanjut yang dilakukan untuk memperbaiki *big book* sesuai masukan dari validator 2 yaitu huruf yang digunakan pada *big book* menggunakan huruf standar. Semua huruf dalam *big book* menggunakan times new roman dan dijilid secara portrait.

#### **d. Tahap Uji Coba**

Uji coba pengembangan dibagi menjadi dua, yaitu uji coba perorangan dan uji coba lapangan. Uji coba perorangan dilaksanakan dalam skala kecil pada satu peserta didik kelas 1 MINU Ngingas. Langkah tersebut bertujuan untuk mengoperasionalkan produk buku yang dikembangkan dalam skala kecil. Selanjutnya hasil uji coba skala kecil akan dijadikan sebagai masukan dalam langkah perbaikan pada uji coba lapangan. Uji coba lapangan dilakukan untuk memperoleh masukan langsung berupa respon, reaksi, komentar peserta didik, dan para pengamat (observer) terhadap produk media pembelajaran berupa Big book yang telah disusun.

Pada tahap ini dilakukan dengan cara, pertama mengujikan big book baik seri 1, seri 2 dan seri tiga secara bertahap, sehingga harapannya setiap seri akan ditemukan kekurangan yang akan dijadikan pijakan untuk perbaikan pada uji coba selanjutnya. Saat uji coba dilakukan secara kolaboratif, guru MINU Ngingas mengujicobakan *big book* dan peneliti melakukan observasi (sebagai observer) yang bertujuan untuk melihat implementasi dari penggunaan *big book*.

Adapun hasil uji coba *big book* beserta hasil penilaian keterampilan membaca peserta didik pada seri 1 menunjukkan bahwa tingkat membaca

peserta didik untuk uji coba *big book* seri 1 mendapat presentase rata-rata sebesar 39,20%. Sedangkan hasil uji coba *big book* seri 2 menunjukkan bahwa tingkat membaca peserta didik untuk uji coba *big book* seri 2 mendapat presentase rata-rata sebesar 44,05%. Sedangkan hasil uji coba *big book* seri 3 menunjukkan bahwa tingkat membaca peserta didik untuk uji coba *big book* seri 3 mendapat presentase rata-rata sebesar 85%.

Keterampilan guru dalam menggunakan Bog Book sebagaimana hasil hitung lembar observasi mengalami peningkatan keterampilan. Pada saat uji coba big book seri 1 guru dapat menerapkan dengan baik dengan skor nilai amatan 75% dengan catatan penting pada penguasaan secara umum dalam menggunakan big book. Saat uji coba big book seri 2 guru praktikkan sudah berhasil dengan baik mempraktikkan penggunaan big book dengan skor nilai 86% yang mendapat catatan tentang teknis membacakan big book kurang memiliki intonasi suara yang tepat. Pada saat mempraktikkan big book pada seri 3 guru sudah terampil dengan skor nilai 90%.

## 2. Mengukur Tingkat Keterampilan Membaca Peserta Didik

Setelah dilakukan uji coba, maka dapat dilakukan analisis terkait sejauh mana tingkat efektifitas media big book dalam meningkatkan keterampilan membaca. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel perhitungan berikut:

Tabel 4. Tingkat keterampilan membaca peserta didik

No	Nama	Prosentase Hasil Membaca	
		Awal	Akhir
1	I R	42	84
2	M A B	48	86
3	M H A A	44	97
4	R S A M	33	76
5	Z I N	40	83
6	A A P Y	37	79
7	J S	40	86
8	M A	38	87
9	A R R	32	85
10	M A A G	32	88

11	F A P R	35	82
12	L B S	43	95
13	M A R	40	80
14	M S H	45	83

Melihat hasil *output* dari perhitungan presentasi pada tabel di atas menampilkan bahwa nilai rata-rata siswa yang awal 39,2143 dan mengalami peningkatan nilai rata-rata 85,0714 pada tes akhir yang dilakukan setelah menggunakan media *big book*. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *big book* dapat memberikan manfaat kepada peserta didik, dibuktikan dengan rata-rata mengalami peningkatan 46 persen.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Azhar<sup>20</sup> kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar, sedangkan 5% lainnya diperoleh dari indera yang lain. Sementara itu Dale (dalam Azhar)<sup>21</sup> memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%. Maka dengan digunakannya media *big book* yang lebih menonjolkan basik gambar, didapatkan hasil tingkat literasi membaca siswa yang mengalami peningkatan.

## E. Kesimpulan

Melihat data tentang hasil pengembangan bahwa media Big book memiliki kelayakan yang dinyatakan oleh kedua validator ahli, media Big book juga berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik dengan rata-rata persentase kemampuan membaca sebesar 46% dari data awal nilai rata-rata siswa sebesar 39,2143 dan nilai rata-rata 85,0714 pada tes akhir setelah dilakukan pengembangan menggunakan Big book.

Penggunaan Big book setelah dilakukan 3 tahap uji coba dan guru juga dapat melakukan pembelajaran dengan baik menggunakan media Big book dengan persentase rata-rata skor nilai 84%. Nilai itu diambil dari nilai rata-rata dari hasil observasi pada 3 seri big book yang dipraktikkan saat pengembangan.

<sup>20</sup> Azhar Arsyad, "Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers" (2014). 13

<sup>21</sup> Ibid.

Uji coba big book seri 1 guru mendapat skor nilai 75%, uji coba big book seri 2 guru mendapat skor nilai 86%, dan uji coba penggunaan big book pada seri 3 guru mendapat skor nilai 90%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abd Rahim, Normaliza, and Nik Ismail Harun. "Students' Perception towards the Usage of the Big Book/Dr. Normaliza Abd Rahim and Nik Ismail Harun." *Gading Journal for the Social Sciences* 14, no. 1 (2010): 47–54.
- Ana, Fitriyanti. "Efektivitas Penggunaan Media Big Books Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunarungu Kelas Dasar I DI SLB WIDYA MULIA PUNDONG BANTUL YOGYAKARTA." *Universitas Negeri Yogyakarta* (2016).
- Arsyad, Azhar. "Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers" (2014).
- Colville-Hall, Susan, and Barbara O'Connor. "Using Big Books: A Standards-Based Instructional Approach for Foreign Language Teacher Candidates in a PreK–12 Program." *Foreign Language Annals* 39, no. 3 (2006): 487–506.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raya Grafindo Persada, 2013.
- Emzir, Emzir. "Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Dan Kualitatif." *Jakarta: Rajawali Pers* (2013).
- Formen, Ali, and Joce Nuttall. "Tensions Between Discourses of Development, Religion, and Human Capital in Early Childhood Education Policy Texts: The Case of Indonesia." *International Journal of Early Childhood* 46, no. 1 (2014): 15–31. <http://link.springer.com/10.1007/s13158-013-0097-y>.
- Governance, Collaborative, and Needs Assessment. "Prioritizing Reform , Innovation and Opportunities for Reaching Indonesia ' s Teachers , Administrators , and Students ( USAID PRIORITAS ) Collaborative Governance and Management," no. December (2012).
- Guntur, Tarigan Henry. "Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa." *Edisi revisi. Angkasa: Bandung* (2008).
- Kasihani, Suyanto. "English for Young Learners." *Jakarta: Bumi Aksara* (2007).
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Kencana, 2016.
- Nambiar, Mohana. "Early Reading Instruction-Big Books in the Esl Classroom."

*Jurnal The English Teacher* 22 (1993): 1–7.

Nisa', Khoirun, and Ganes Gunansyah. "Penggunaan Media Pembelajaran Big Book Terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa Kelas V Sdn I Cerme Kidul Gresik." *JPGSD* 5, no. 3 (2017).

Solehuddin, M. *Pembaharuan Pendidikan TK*. Tangerang Selatan, 2012.

Somadayo, Samsu. "Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca." *Yogyakarta: Graha Ilmu* 28 (2011).

Sugiyono, Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D." *Alfabeta Bandung* (2010).

Sukmadinata, Nana S. "Metode Penelitian Pengembangan." *Bandung: Remaja Rosakarya* (2013).

Sulaiman, Umar. "Pengaruh Penggunaan Media Big Book Dalam Pembelajaran Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta-Bantaeng Makassar." *Al-Kalam* 9, no. 2 (2017).